

Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Keterampilan Berfikir Kreatif pada Karakteristik Siswa di Sekolah Kelas II SDN Gayungan II Surabaya

Mya Salsabilla Al Adilla¹ Achmad Fanani² Rarasaning Setianingsih³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pedagogi dan Psikologi, Universitas PGRI Adibuana Surabaya, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia^{1,2,3}

Email: myasalsabilla322@gmail.com¹ fanani@unipa.ac.id² rarasaning@unipa.ac.id³

Abstrak

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari serangkaian perilaku yang terjadi dalam situasi pendidikan oleh guru dan siswa berdasarkan hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran, ada banyak tujuan yang harus dicapai. Dalam konteks ini, pembelajaran adalah kumpulan komponen pembelajaran yang berinteraksi dan berintegrasi satu sama lain. Termasuk dalam studi kuasi-eksperimental, studi kuasi-eksperimental adalah studi yang memberikan pengobatan dan mengukur konsekuensi pengobatan tetapi tidak menggunakan sampel acak untuk menyimpulkan perubahan yang disebabkan oleh pengobatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes esai. Hasil Berdasarkan analisis dalam penelitian ini, terdapat pengaruh metode pengajian terhadap kemampuan berpikir kreatif terhadap karakteristik siswa kelas dua SDN Gayungan II Surabaya. Hal ini dapat dibuktikan dengan menggunakan rumus t-test. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode pengajian keterampilan berpikir kreatif terhadap karakteristik siswa kelas II di SDN Gayungan II Surabaya.

Kata Kunci: Metode Pengajian, Keterampilan Berpikir Kreatif

Abstract

Learning is a process consisting of a series of behaviors that occur in educational situations by teachers and students based on reciprocal relationships to achieve certain goals. In learning, there are many goals to be achieved. In this context, learning is a collection of learning components that interact and integrate with each other. Included in quasi-experimental studies, quasi-experimental studies are studies that provide treatment and measure the consequences of treatment but do not use a random sample to infer changes caused by the treatment. The method used in this research is essay test questions. Results Based on the analysis in this study, there is an effect of the recitation method on creative thinking skills on the characteristics of the second grade students of SDN Gayungan II Surabaya. This can be proven by using the t-test formula. So it can be said that the method of recitation of creative thinking skills on the characteristics of class II students at SDN Gayungan II Surabaya.

Keywords: Recitation Method, Creative Thinking Skills



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Saat ini, sistem pendidikan Indonesia sedang mengembangkan dan menerapkan kurikulum 2013 terkait pembelajaran mata pelajaran terpadu. Diskusi tematik tersebut mencakup berbagai disiplin ilmu seperti IPS, IPA, Bahasa Indonesia, Sipil dan Matematika. Hal ini dilakukan untuk memberikan siswa pengalaman dan proses belajar yang bermakna yang memungkinkan mereka untuk aktif belajar (Khasanah & Fanani, 2020). Pendidikan adalah proses kompleks yang melibatkan semua pihak, terutama keluarga, sekolah dan masyarakat, dalam lingkungan pendidikan yang disebut Tricenter Pendidikan. Fungsi dan peran individu dan kolektif lulusan pendidikan suatu faktor yang penting untuk pencapaian tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya dan mempersiapkan diri Menjalankan

fungsi dan peran tersebut dengan sebaik-baiknya merupakan salah satu penentu kemajuan pendidikan prestasi pembangunan Nasional (Lestina, 2018).

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan perubahan sikap dan karakteristik guru dalam mengelola komposisi kelas, metode pengajaran, penggunaan sarana prasarana, strategi pembelajaran, dan proses pendidikan. Untuk itu sikap dan karakteristik guru dalam mengelola struktur pembelajaran, metode pengajaran, penggunaan sarana prasarana, strategi pembelajaran, dan proses belajar mengajar perlu diubah. (Abdullah, 2014). Sebagai guru masa depan, kita perlu mengetahui pendekatan mana yang tepat untuk kita terapkan di dalam kelas. Apalagi jika menyangkut tema-tema sipil. Untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar, diperlukan suatu metode yang mengundang partisipasi aktif siswa, yaitu metode resitasi. Ada metode membaca yang menjanjikan untuk memotivasi siswa selama proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan tugas-tugas yang harus diselesaikan siswa harus menjadi tanggung jawab siswa. Mengerjakan pekerjaan rumah untuk setiap kelas mempengaruhi nilai siswa. Selain peran guru dalam meningkatkan kinerja siswa, siswa sendiri perlu berperan aktif dalam proses pembelajaran. Bagi siswa, penguasaan bahan ajar dan pembelajaran merupakan bagian penting dalam meningkatkan prestasi akademik (Syofyan, 2015).

Metode resitasi atau penugasan ini merupakan metode pengajaran dimana siswa diberi pekerjaan rumah baik di kelas, di perpustakaan maupun di rumah. Konsep resitasi tidak hanya menekankan pembelajaran di kelas. Tugas yang diterima siswa dapat dikerjakan dimana saja asalkan dapat diselesaikan (Mabruroh & Irianto, 2020). Namun metode resitasi baik digunakan saat pembelajaran *daring* maupun *luring*, pembelajaran saat saat pandemi peserta didik tidak fokus pada materi yang disajikan secara daring pemberian tugas (metode resitasi) diharapkan mampu membantu peserta didik dan meningkatkan keterampilan berpikir kreatif.

Berpikir kreatif adalah keterampilan yang dapat digunakan untuk meningkatkan potensi dalam menjawab tantangan abad ke-21. Siswa sekolah dasar perlu memiliki ide-ide kreatif dan inovatif terkait dengan pengetahuan. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, siswa perlu memiliki aspek berpikir kreatif. Aspek-aspek tersebut dapat mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa. Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan kekuatan logika berpikir atau bernalar secara cerdas dengan memanfaatkan segala sesuatu yang ada sebagai pendukung untuk menyelesaikan kasus atau masalah (Fanani, 2019). Kemampuan berpikir kreatif harus ditekankan kepada peserta didik, karena berpikir kreatif dapat menjadi tolak ukur peserta didik agar mengetahui dimana dia dapat mengikuti pembelajaran tidak hanya itu kita juga dapat mengetahui apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak.

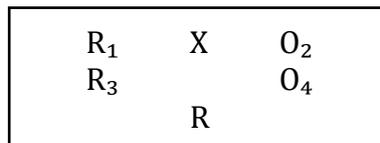
Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ialah salah satu mata pelajaran yang masih menghadapi hambatan belajar dalam kondisi pembelajaran di sekolah dasar, diutamakan mengambil materi, dan menyelesaikan materi dengan mudah mengaktifkan siswa dan menjadikan pembelajaran lebih menarik dan berkesan. Tak heran, banyak siswa justru mendapatkan nilai rendah dalam pendidikan kewarganegaraan. Pada umumnya banyak guru yang masih merasa bosan, hanya menggunakan metode pengajaran saat pembelajaran, tanpa bahan ajar. Untuk itu, guru perlu menggunakan materi sebanyak mungkin agar siswa dapat memahami konsep warga negara dan dengan mudah memecahkan masalah yang dihadapinya, serta ungkapan verbal. Oleh karena itu, penyebab rendahnya nilai ujian sipil dapat diatasi, yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Abdullah, 2014). Mengingat hal tersebut, guru menggunakan materi sebanyak mungkin agar siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan di depan umum dan dapat dengan mudah memecahkan serta mengungkapkan secara lisan masalah yang dihadapinya. Oleh karena itu, Anda dapat mengatasi penyebab nilai ujian sipil

yang rendah, yang meningkatkan kinerja siswa. Belajar sekarang menjadi masalah bagi semua orang. Hampir semua keinginan, kemampuan, dan sikap manusia dibentuk dan dikembangkan melalui belajar.

Belajar adalah kegiatan sadar individu untuk membawa perubahan baru dalam perilaku secara keseluruhan, dan belajar adalah hasil dari latihan dan pengalaman individu. Suatu kegiatan yang disebut belajar dapat terjadi dimana saja. Sekolah adalah salah satu tempat di mana proses pembelajaran berlangsung dan kami berusaha untuk memberikan siswa pengalaman yang memungkinkan mereka untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan yang mereka tetapkan. Untuk mengubah pola pikir pembelajaran yang berpusat guru, maka penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode resitasi terhadap keterampilan berpikir kreatif pada karakteristik yang berpusat dan fokus terhadap siswa. Penerapan metode resitasi ini diterapkan pada PPKn materi karakteristik siswa di sekolah SDN Gayungan II Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan desain eksperimen semu, desain penelitian Posttest Only, yang digunakan untuk mengetahui apakah metode resitasi berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. Peneliti menggunakan desain penelitian post-test dengan hanya kelompok non-ekuivalen, dan dua kelompok, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, akan digunakan selama kegiatan penelitian. Untuk mengetahui pengaruh perlakuan, data dianalisis menggunakan uji beda statistik uji-t.



Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDN Gayungan II Surabaya dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2022. Sampel yang digunakan peneliti adalah Kelas II, Kelas IIB sebagai kelas eksperimen dan Kelas IIA sebagai kelas kontrol. Setiap kelas terdiri dari 22 siswa. Survei dilakukan dengan memperoleh hasil nilai post-test siswa. Data penelitian ini berasal dari hasil tes deskriptif yang dilakukan pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk analisis data, kami menggunakan statistik inferensi dalam perhitungan SPSS 26.0. Data tes berpikir kreatif dianalisis dengan menggunakan berbagai tes. Sebagai prasyarat, kami melakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan 1 sesi di SDN Gayungan II Surabaya, dan jumlah sesi pembelajaran dibagi menjadi dua kelas yaitu 1 sesi pembelajaran untuk kelas II A dan 1 sesi untuk kelas II B. Selama kegiatan pembelajaran, data dikumpulkan melalui tes tertulis. dalam bentuk deskriptif.

Tabel 1. Hasil Uji Nomalitas

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	1,00	,177	22	,072	,948	22	,291
	2,00	,180	22	,063	,894	22	,022

Hasil perhitungan uji normalitas post-test untuk kelas eksperimen Sig0.072 dan kelas kontrol Sig0.063 berdasarkan Tabel 1. Penyediaan data digambarkan sebagai distribusi normal dengan tingkat signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan distribusi normal untuk kelas kontrol dan eksperimen.

Tabel 2. Hasil Uji T-Test

Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
------------------------	------

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan di atas, menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima artinya hasil perhitungan tersebut membuktikan bahwa adanya pengaruh metode resitasi terhadap keterampilan berpikir kreatif pada karakteristik siswa disekolah kelas II SDN Gayungan II Surabaya. Adanya pengaruh dapat dilihat dari nilai posttest siswa yang menggunakan metode resitasi lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak menggunakan metode resitasi. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat, memotivasi siswa untuk melakukan sesuatu untuk memperdalam tujuannya, dalam hal ini guru dapat memberikan tugas kepada siswa yang harus diperhatikan. Hal tersebut sejalan dengan Sanjaya (2008) fungsi metode tidak hanya sebagai alat untuk kemudahan dalam belajar tetapi juga sebagai pedoman guru yang disusun secara rasional dan teoritis bagi peserta didik sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif di setiap individu.

Pembahasan

Metode resitasi merupakan metode pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi karakteristik individu di sekolah. Menurut (Djamarah & Zain, 2013) menyatakan bahwa metode resitasi memiliki kelebihan yaitu dapat mengembangkan kemampuan kreatifitas peserta didik. Metode ini baik digunakan untuk mengembangkan bakat peserta didik yang ada dalam dirinya, karena dengan adanya metode ini peserta didik dapat memberi rasa penasaran akan soal yang diberikan tentang karakteristik disekolah karena dengan begitu peserta didik dapat mencari dan mengolah sendiri informasi yang di dapat.

Berpikir kreatif merupakan proses berpikir yang meliputi kelancaran, keluwesan dan keaslian hal tersebut sependapat dengan (Nurlaila, 2015) Peserta didik dapat dikatakan berpikir kreatif ketika mereka dapat menjawab soal dengan mengeleuarkan pikiran atau ide secara banyak dan jelas, mengeluarkan pendapat yang beragam tidak berulang dan menjawab soal dengan unik dan berbeda.

Penggunaan metode resitasi yang berpengaruh signifikan didukung oleh penelitian (Bansu et al., n.d.) menyatakan bahwa dalam penelitian yang berjudul "pengaruh metode resitasi terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas vii smp negeri 7 wonomulyo" Kinerja masing-masing indikator pada kelas kontrol tergolong rendah. Nyalakan indikatornya 1 dan 3 termasuk dalam kategori sedang, dengan skor N gain masing-masing 0,62 dan 0,32. Dan untuk indikatornya 2, 4 dan 5 adalah nilai rendah. Ini karena proses berpikir yang lebih tinggi Termasuk berpikir kreatif tanpa latihan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa dalam kaitannya dengan rumusan masalah, peneliti membagi penerapan metode resitasi menjadi tiga tahap, yaitu: Pertama: dengan pemberian pekerjaan rumah. Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diberikan, guru menyusun pekerjaan rumah berupa kesimpulan yang dijelaskan oleh guru, dan memberikan soal pilihan ganda dan soal yang menggambarkan gambar. Kedua: pelaksanaan tugas. Pertanyaan yang berkaitan dengan tugas yang diberikan dapat ditanyakan, ketiga: Tugas harus di perertanggungjawabkan atas pekerjaan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Pengawu. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(11), 117843.
- Bansu, D. A., Ramlawati, R., & Yunus, S. R. (n.d.). Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri Wonomulyo (Studi Pokok Materi Pokok Sistem Organisasi Kehidupan). *Jurnal IPA Terpadu*, 2(2).
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2013). Strategi Belajar Mengajar (Cetakan ke-5). *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Fanani, A. (2019). *Analisis Pembelajaran Berbasis Pembelajaran Abad 21* (R. Satianingsih (ed.); 1st ed.). Adi Buana University Press.
- Khasanah, N. R., & Fanani, A. (2020). Pengaruh Crossword Puzzle Berbasis 4C Terhadap Hasil Belajar Ipa Sekolah Dasar. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(30s), 41–48.
- Lestina, N. (2018). *Pengaruh Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA di MI Ahliyah IV Palembang*. UIN Raden Patah Palembang.
- Mabrurroh, L. H., & Irianto, A. (2020). Pengaruh Metode Picture and Picture terhadap berpikir kreatif siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 102–108.
- Nurlaila, E. (2015). *Strategi Brain Based Learning Untuk Mengingat Kemampuan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Matematis Serta Menurunkan Kecemasan Matematis Siswa SMP*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Syofyan, H. (2015). Peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V melalui metode resitasi di SD Al Azhar Syifa Budi Jakarta Selatan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 134–150.